

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat menetap untuk merasa tertarik dan senang pada bidang atau hal tertentu. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang, minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Djali (2008) berpendapat bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek Mohamad Surya (2003).

Ikkal (2011) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek *afektif* yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, diposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan minat seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu :

- a. Berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda.
- b. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral kebaku yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif.
- c. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat kesedang ke lemah

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat Slameto (2010).

Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk memelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.

Brata (1988), berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk tertarik atau menyenangi suatu objek, kecenderungan tersebut merupakan keinginan yang terarah atau dengan tujuan yang jelas. Sardiman (1992) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi pada seseorang, apabila seseorang tersebut tertarik terhadap suatu objek dan dihubungkan dengan kebutuhan dan keinginan dari seseorang.

Beberapa pendapat yang di kemukakakn diatas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat seseorang dapat dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan. Jadi minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan terhadap suatu hal aktivitas dalam diri seseorang. Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar.

2. Indikator Minat

Pada dasarnya indikator minat menurut Winkel dalam triyawan, (2016) dibagi menjadi 4 (empat) unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan diantaranya adalah :

a. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan hal misalnya dalam melaksanakan kegiatan usaha tani dan aktivitas di bidang pertanian.

b. Perhatian

Perhatian diartikan sebagai fokus pada suatu objek atau kesadran untuk menyertai aktivitas, pada umumnya minat dan perhatian tidak jauh beda dengan masing – masing tujuan dan maksud antara keduanya.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran masing – masing individu bahwa objek tersebut dapat memberi manfaat bagi dirinya sendiri, kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenal objek yang dirasa ada daya tarik baginya, bila setiap individu menyadari bahwa pertanian mendapatkan keuntungan dan kemakmuran baginya kemungkinan akan berminat untuk bertani.

d. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan – tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada satu tujuan.

3. Pemuda Tani

Generasi muda pada umumnya dicirikan dengan pola pikir dan aktivitas yang dinamis dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap inovasi teknologi. Untuk memperkuat ketertarikan generasi muda pada pertanian dan agar tidak meninggalkan perDesaan, maka diperlukan media untuk mengembangkan kreativitas mereka. Kebijakan yang dilakukan haruslah secara komprehensif dipandang dari sisi permintaan dan penawaran. Sisi permintaan adalah dari sisi sektor pertanian secara umum dan perDesaan secara khusus. Pertanian dan perDesaan memerlukan tenaga kerja muda untuk melakukan revitalisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai kebijakan agar tercipta kecocokan prasyarat dan kondisi yang diinginkan oleh generasi muda untuk berkarya di pertanian.

Ada tiga faktor utama dari sisi sektor pertanian yang perlu dipertimbangkan untuk menarik generasi muda ke pertanian, yaitu produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian, kesempatan kerja yang tersedia, serta kenyamanan dan kepuasan kerja. Sebaliknya dari sisi pemuda, generasi muda sebagai pemasok tenaga kerja juga memerlukan perbaikan dan peningkatan pendidikan dan keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan pertanian Susilowati (2016).

Sebagian besar pemuda tani yang ikut serta dalam pekerjaan pertanian adalah laki-laki karena karakteristik pekerjaan pertanian relatif membutuhkan kekuatan fisik. Sebelum menikah, anak perempuan rumahtangga petani jarang diikutsertakan dalam pekerjaan pertanian tersebut. Perempuan biasanya mulai ikut serta dalam pekerjaan pertanian setelah mereka menikah, karena jika bekerja bertani sebelum menikah dianggap akan jauh dari jodoh Muksin (2007). Pemuda tani umumnya cenderung memiliki tingkat pendidikan rendah karena latar belakang keluarga mereka yang serba kekurangan. Melibatkan anak dalam proses produksi pertanian sering dipandang lebih baik menurut orangtua mereka daripada orangtua harus mengeluarkan biaya untuk menyekolahkan anak. Orangtua menganggap hal ini lebih menghasilkan bagi si anak itu sendiri dibandingkan jika anak itu dibiayai sekolah Tarigan (2004).

Angkatan kerja muda Pedesaan khususnya pemuda tani, jarang yang memiliki minat untuk bekerja di pertanian. Hal ini disebabkan karena angkatan kerja muda tidak mau ikut dalam kerasnya kerja dalam pertanian. Pekerjaan

pertanian dipandang identik dengan kotor, perlu kerja keras, dan kelelahan Tarigan (2004). Pemikiran ini muncul karena mereka melihat orangtua mereka yang kelelahan ketika bekerja, baik itudi sawah, ladang maupun kebun. Selain itu, orangtua mereka pun tidak mengharapkan anak-anak mereka menjadi pekerja pertanian karena mereka ingin anak-anaknya dapat hidup lebih baik daripada orangtuanya Arwani (2001).

Generasi muda yang dilahirkan dan dibesarkan di daerah Pedesaan yang ruang lingkup mata pencahariannya bertani, tetapi tidak jarang generasi muda enggan dalam melanjutkan profesi orang tua mereka untuk menjadi petani. Mereka lebih cenderung tertarik untuk memilih pekerjaan di kota – kota besar sehingga menyebabkan banyak urabanisasi warga Desa ke kota. Widjaya (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang dijalankan oleh pemuda Pedesaan dapat membuat pemuda jauh dari sektor pertanian serta membuat pemuda lebih memilih sektor lain dan bekerja di luar Desanya.

Menyadari semakin berkurangnya minat pemuda ke pertanian, berbagai usaha untuk menarik kembali minat pemuda ke pertanian telah dilakukan baik oleh organisasi masyarakat secara terstruktur maupun oleh kelompok individu masyarakat. Program-program pertanian yang terkait dengan upaya meningkatkan minat generasi muda ke sektor pertanian telah dilakukan, di antaranya melalui program peningkatan kapasitas pemuda tani, misalnya program Agricultural Training Camp BPPSDMP (2016), program pertanian modern serta program pemberian insentif berupa subsidsuku bunga kredit, meskipun dua program terakhir memang tidak secara khusus menyasar pemuda tani.

Pemuda merupakan suatu identitas dan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita – cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan didalam suatu bangsa, pemuda dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide – ide ataupun gagasan ilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai – nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Ritonga (2015).

Definisi sesungguhnya yang dimaksud dengan pemuda tani atau generasi muda pertanian adalah pemuda yang berusia minimal 16 tahun dan maksimal 35 tahun yang turut serta dan terlibat dalam kegiatan pertanian baik dari aspek hulu, maupun hilir yang menyangkut dengan kegiatan pertanian Kementerian Pertanian (2013).

4. Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara – cara menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi. Dengan kondisi usaha tani yang ada di lokasi tempat pengkajian yang di laksanakan pengkaji, dimana kondisi usaha tani sangat memperhatikan akibat kurangnya perhatian, serta minat, dan gejala alam yang menimpah Kecamatan Sikakap (gempa dan tsunami), dan untuk mengembangkan usaha tani khususnya tanaman pangan yang ada di Kecamatan Sikakap harus ada perhatian penuh terhadap petani, lembaga yang bergerak dibidang pertanian, serta pemerintah di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Tohir (1991) mengemukakan bahwa ilmu usaha tani sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan) menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usaha tani mempelajari cara – cara petani menyelenggarakan pertanian. Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelolah aset dan cara dalam penelitian. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian Moeher (2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat di sarikan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan oleh petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Dalam Melaksanakan Usaha Tani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani, sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat Panurat (2014). Faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan jenis pekerjaannya meliputi pendidikan, usia, tingkat melek huruf dan angka, serta pengalaman kerja dan pelatihan Nasir (2005).

Muhammad (2016) mengemukakan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam berusahatani padi, yaitu variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk, dan variabel ketersediaan air serta variabel yang tidak berpengaruh nyata, yaitu luas lahan, pengalaman, umur, pendidikan, bantuan pemerintah, dan pergiliran tanam.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai minat petani dalam berusahatani dan keputusan tenaga kerja untuk di sektor pertanian. Maka ada beberapa faktor yang digunakan penulis dalam penelitian minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani seperti : Status kepemilikan lahan, luas kepemilikan lahan, pendapatan usaha tani, lingkungan masyarakat, status sosial, dan peran penyuluh serta lapangan pekerjaan.

1. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang dimaksud adalah lahan yang dimiliki oleh petani untuk melakukan usaha tani baik itu lahan yang di peroleh dari sewahan, lahan yang di peroleh dari menyekap atau bagi hasil antara petani yang menggarap lahan dengan petani yang memiliki lahan atau mendapat bagian menggarap dari orang tua (lahan milik keluarga) dilakukan secara bergilir diantara anggota keluarga yang memiliki hak waris. Status kepemilikan lahan diduga berhubungan dengan minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani. Status kepemilikan lahan milik sendiri cenderung meningkatkan minat pemuda tani dan sebaliknya kepemilikan lahan bukan milik sendiri cenderung membuat pemuda tani memiliki minat yang rendah Aliva Raissa Marza, (2018).

2. Luas Kepemilikan Lahan

Luas lahan yang dimaksud adalah luas sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani dalam melaksanakan usaha tani dilihat dari jumlah luas lahan yang digarap oleh petani. Luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap minat petani Desa Panurat (2014). Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka peluang minat pemuda tani untuk melaksanakan usaha tani semakin besar. Luas lahan dapat meningkatkan dan menurunkan minat pemuda Pedesaan dalam melaksanakan usaha tani.

3. Pendapatan Usaha Tani

Sustriani (2014) pendapatan merupakan segala penghasilan yang di peroleh berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan usahatani sangat berpengaruh positif terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani Panurat (2014). Semakin tinggi tingkat pendapatn usahatani maka peluang minat pemuda tani semakin besar untuk melaksanakan usaha dibidang pertanian.

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari segi etnis keturunan, status ekonomi, agama, dan status sosial. Pengaruh yang terjadi dimasyarakat dapat mempengaruhi minat seseorang dalam dunia pendidikan. Kontrol dari masyrakat juga akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berwirausaha Rawuh (2010). Lingkungan masyarakat dapat berkaitan erat dengan norma yang berlaku di wilayah dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di suatu daerah dapat berpengaruh terhadap minat untuk melkasanakan usahatani.

5. Status Sosial

Status sosial adalah suatu kedudukan seseorang di masyarakat yang dapat di peroleh dengan sendirinya melalui usaha ataupun karena pemberian. Interkasi sosial akan mendorong individu untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pada sikap dan rasa penghargaan, yang tinggi dari masyarakat oleh karena itu setiap orang akan berusaha untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi Raharjo (2009).

6. Peran Penyuluh

Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kartasapoetra dalam luahambowo (2019) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu usaha/upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan–kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan dan motivasi kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru yang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah – tengah masyarakat tani di Desa masih sangat di butuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Menurut Djari dalam Nia, (2019)

a. Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada petani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi petani agar terlibat aktif dalam kegiatan berusaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi petani dalam usaha mencapai hasil yang di inginkan oleh petani, tampak dalam keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

b. Edukator

Merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya. Indikator peran penyuluh sebagai edukator ada 3 yaitu : materi program penyuluhan relevan, keterampilan petani meningkat, pengetahuan petani meningkat.

7. Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. menurut sensus penduduk 2000. Lapangan pekerjaan ini dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya :

1. Sektor pertanian
 - Sub sektor pertanian tanaman pangan
 - Sub sektor perkebunan
 - Sub sektor perikanan
 - Sub sektor peternakan
 - Sub sektor pertanian lainnya
2. Sektor industri pengolahan
3. Sektor perdagangan
4. Sektor jasa
5. Sektor angkutan
6. Sektor lainnya

Dari masing – masing sektor lapangan pekerjaan itu tentu akan menyerap tenaga kerja. Bagi yang sedikit kreatif tentu tidak hanya memiliki orientasi mencari kerja, namun bisa melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor lapangan kerja untuk di jadikan lapangan usaha.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Beberapa Peneliti Terdahulu Mengenai Analisis Minat Pemuda Tani Dalam Melaksanakan Usaha Tani.

No	Judul/tahun	variabel	Hasil
1.	faktor- faktor yang mempengaruhi minat pemuda Pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah (Aliva Raissa Marza, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan - Luas lahan - Usia - Tingkat pendidikan - Insensitas - Status kepemilikan lahan - Jarak 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi adalah Rp15.181.983,23 pada musim tanam pertama dan Rp16.931.595,67 pada musim tanam kedua. - Faktor penarik untuk bekerja di sektor pertanian adalah pendapatan dari usahatani padi dan ketersediaan lahan. Faktor pendorong untuk bekerja di sektor pertanian adalah kesempatan kerja yang terbatas, tingkat pendidikan yang rendah dan terlalu banyak waktu luang.
2.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa (Panurat, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Pengalaman - Pendapatan - Bantuan - pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan. b. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat dengan nilai kontribusi Determinasi R 2 faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan sebesar 72%
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar (Muhammad, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang berpengaruh <ul style="list-style-type: none"> - Harga komoditi - Harga benih - Ketersedian air • Variabel yang tidak berpengaruh <ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan - Pengalaman - Umur - Pendidikan - Bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rata-rata biaya mengusah akan sebesar Rp9.682.870 per ha, Penerimaan sebesar Rp27.695.510 per ha, Pendapatan sebesar Rp18.012.641 per ha. b. Nilai efisiensi adalah 2,89 c. Variabel yang berpengaruh nyata dengan nilai Odd Ratio yaitu: variabel harga komoditi, variabel harga benih, variabel harga pupuk, dan variabel ketersediaan air. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan, variabel pengalaman, variabel umur, variabel pendidikan, variabel bantuan pemerintah, dan variabel pergiliran tanam

		- Pergiliran tanaman	
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja di Kegiatan Pertanian (Khaafidh, 2013).	- Kepemilikan lahan - Pengalaman bertani - Pendidikan - Usia - Pendapatan	Nilai McFadden R-squared sebesar 0,760470 dan nilai LR stat sebesar 90,18469. Variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Rembang.
5.	Perilaku Pemuda Desadalam Kegiatan Pertanian (Sukayat dan Supyandi, 2017).	- Presepsi - Motivasi - kemampuan	Terdapat kecenderungan pemuda Desa tertarik dalam melakukan aktivitas pada sektor pertanian pada saat komersialisasi pertanian diberlakukan, adanya dukungan pengetahuan yang relatif tinggi, munculnya motivasi ekonomi, dan pandangannya terhadap pertanian yang cukup baik, yang pada akhirnya mengkontruksi kinerja pemuda dalam pertanian menjadi positif.

C. Kerangka Pikir

Di Indonesia, berdasarkan data Sensus Pertanian, struktur tenaga kerja pertanian menunjukkan telah terjadinya pergeseran yang mengarah pada dominasi petani tua dan menurunnya proporsi tenaga kerja muda di sektor pertanian sejak dua dasawarsa yang lalu. Arus urbanisasi menurut hasil analisis BPS, (2013) diproyeksikan akan mencapai 66,6% dan diyakini sebagian besar mereka adalah tenaga kerja muda.

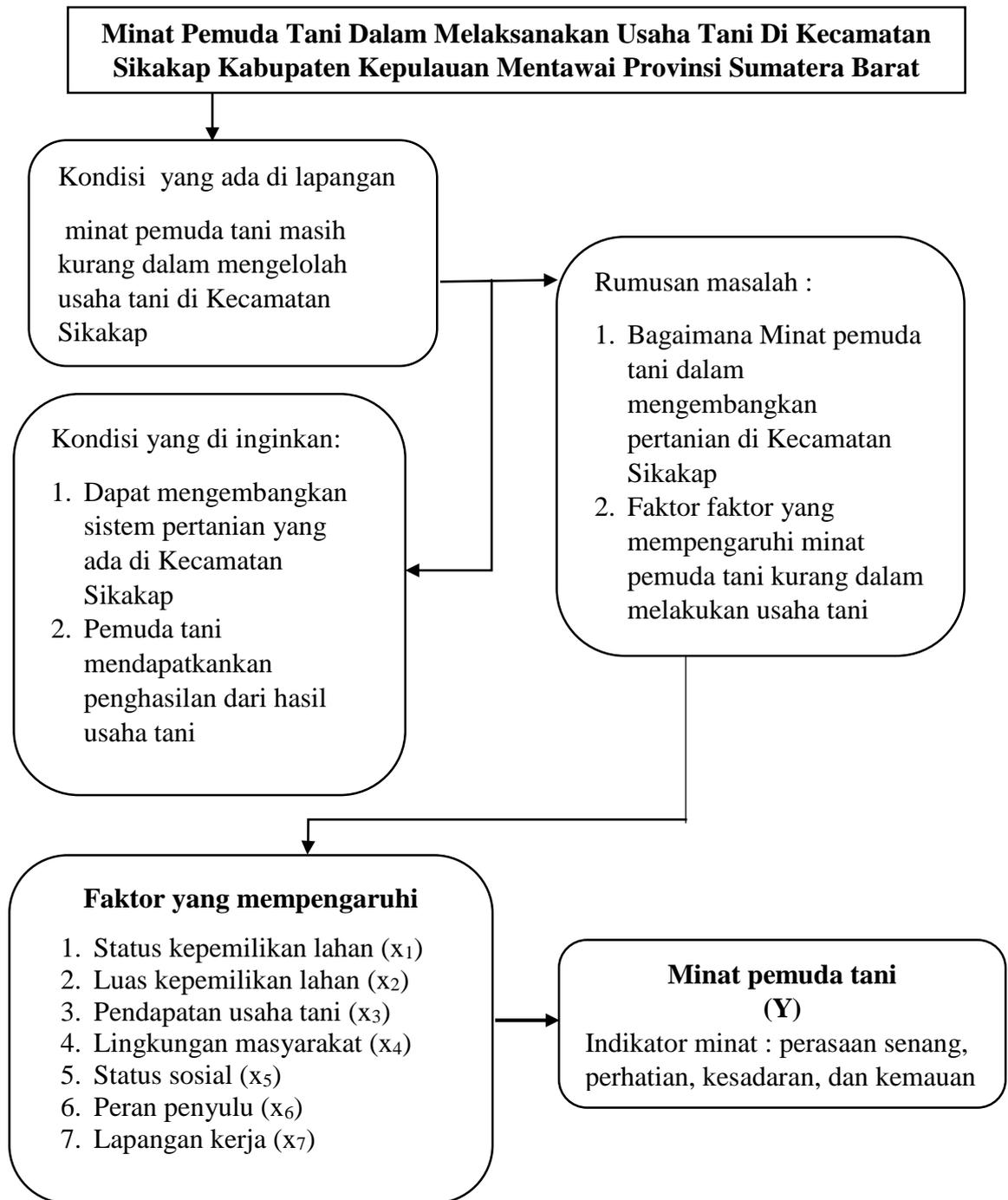
Tenaga kerja adalah semua penduduk yang berada pada rentang usia kerja yang bersedia dan memiliki kesanggupan untuk bekerja, antara lain penduduk yang telah bekerja, mereka yang sedang mencari kerja, penduduk yang sedang menempuh pendidikan (sekolah), dan penduduk yang sedang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja terdiri dari pemuda Pedesaan yang bekerja di sektor pertanian.

Minat pemuda terhadap pertanian yang ada di Desa Taikako Kecamatan Sikakap masih tergolong rendah, karna pada dasarnya pola pikir pemuda terhadap pertanian dianggap tidak cocok untuk di lakukan di usia muda baik dari segi pekerjaannya, pendapatan, dan tingkat gengsi pemuda yang ada di Desa Taikako Kecamatan Sikakap masih tinggi sehingga minat pemuda terjun di bidang pertanian ataupun berusaha tani masih kurang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu minat rendah dan minat tinggi. Minat pemuda Pedesaan dalam melanjutkan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Status kepemilikan lahan, Luas kepemilikan lahan, Pendapatan usaha tani, Lingkungan masyarakat, Status sosial, Peran penyuluh dan Lapangan pekerjaan.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut belum bisa di pastikan secara nyata sangat berpengaruh atau tidak, sehingga di lakukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda tani dalam melaksanakan usaha tani di Desa Taikako Kecamatan Sikakap.

Berdasarkan uraian diatas, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini di tampilkan pada Gambar 1.



Keterangan :

- = Berhubungan
→ = Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Pemuda tani Dalam Melaksanakan Usaha Tani Di Kecamatan Sikakap